

PELATIHAN KADER POSYANDU DELIMA PUTIH I CAKAP DAN BERKARAKTER

Septiana Fathonah

Prodi Diploma III Keperawatan,
STIKES Notokusumo Yogyakarta
septiana.f@stikes-notokusumo.ac.id

Abstract

The active participation of the community, one of which is posyandu cadres, is a very important part of implementing the 5th Nawa Cita priority programs. One of the global health promotion strategies is community empowerment. Posyandu Delima Putih I in Bener Village, Tegalrejo District, Yogyakarta City, manages 9 babies and 40 toddlers. The development of posyandu management towards independent posyandu needs to be done, one of which is at Posyandu Delima Putih I. Education & training skills, therapeutic skills, organizational skills and personal skills are things that posyandu cadres should master. Posyandu cadres have an important role as communicators in solving health problems in the community. Based on this background, it is important for the implementation of the program for Posyandu Delima Putih I cadres at this PKM by providing training for posyandu cadres who are capable and with character. This PKM activity uses 2 media, namely pocket books and learning videos. The average level of knowledge about posyandu operations during the pre-test was 65.38 and 94.62 in the post-test. Based on the results of the pre-test, there were 8 cadres in the knowledge category, sufficient, while in the post-test the knowledge categories of PKM participants were all good, as many as 13 cadres.

Keywords: Cadres, Competent, Character, Training.

Abstrak

Peran serta aktif masyarakat salah satunya kader posyandu menjadi bagian yang sangat penting untuk terlaksananya program-program prioritas Nawa Cita ke-5. Salah satu strategi global promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat. Posyandu Delima Putih I yang ada di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta mengelola 9 bayi dan 40 balita. Pengembangan pengelolaan posyandu menuju posyandu mandiri perlu dilakukan, salah satunya di Posyandu Delima Putih I. Education & training skills, therapeutics skills, organizational skills dan personal skills merupakan hal yang hendaknya kader posyandu kuasai. Kader posyandu memiliki peran penting menjadi komunikator penyelesaian masalah kesehatan di komunitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk terlaksananya program untuk kader Posyandu Delima Putih I pada PKM ini dengan pembekalan pelatihan kader posyandu yang cakap dan berkarakter. Kegiatan PKM ini menggunakan 2 media yaitu buku saku dan video pembelajaran. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang operasional posyandu saat pre-test adalah 65,38 dan post-test 94,62. Berdasarkan hasil pre-test, kategori pengetahuan cukup sebanyak 8 kader, sedangkan saat post-test kategori pengetahuan peserta PKM semua baik sebanyak 13 kader.

Kata kunci: Berkarakter, Cakap, Kader, Pelatihan

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia sesuai dengan prioritas Nawa Cita ke-5 perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, yaitu dengan

program-program: 1) paradigma hidup sehat; 2) penguatan pelayanan kesehatan; dan 3) jaminan kesehatan nasional. Masyarakat diharapkan sadar bahwa kesehatan sangat berharga dan harus dijaga dengan melaksanakan

“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” di keluarga dan masyarakat. Masyarakat diharapkan berkontribusi aktif sebagai kader dan terlaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu poskesdes, posyandu, desa siaga, posbindu dan lainnya (Kesehatan & Indonesia, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu penguatan untuk upaya terwujudnya kesehatan bersama yang merupakan sasaran utama promosi kesehatan. Salah satu strategi global promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2012). Bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada salah satunya adalah “Posyandu” dimana dilakukan pengelolaan, diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Salah satu posyandu yang ada di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo di Kawasan padat penduduk Kota Yogyakarta adalah Posyandu Delima Putih I.

Posyandu Delima Putih I mengelola sebanyak 9 bayi dan 40 balita. Posyandu tingkat pratama, madya, purnama dan mandiri merupakan level perkembangan posyandu yang kita kenal (Kemenkes RI, 2011). Hal tersebut tentunya menjadi faktor yang mendorong upaya peningkatan mutu dan perkembangan posyandu khususnya Posyandu Delima Putih I.

Penyelenggaraan dan pelaksanaan Posyandu tentunya melibatkan banyak pihak dengan tugas serta tanggungjawab setiap bagian. **Kader di Posyandu Delima Putih I adalah 17 orang. Tugas dari kader posyandu adalah melaksanakan penyuluhan, konseling dan membantu tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan** (Kemenkes RI, 2011). **Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan upaya peningkatan**

kapasitas kader Posyandu Delima Putih I agar menjadi kader posyandu yang cakap dan berkarakter.

Education & training skills, therapeutics skills, organizational skills dan personal skills merupakan empat jenis komunikasi yang hendaknya dikuasai oleh tenaga kesehatan salah satunya oleh kader posyandu sebagai bentuk Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat (PKBM). Hal tersebut tentunya sangat berperan dalam suksesnya program kesehatan di masyarakat (Burnard, 1992). **Kader posyandu memiliki tugas dan peran yang penting sebagai komunikator dalam penyelesaian masalah kesehatan yang ada di masyarakat, salah satunya adalah masalah status gizi balita yang saat ini cukup menyita perhatian** (Dewi, 2017).

Karakter dan kemampuan komunikasi kader posyandu akan menentukan kesuksesan program-program yang dijalankan oleh kader posyandu. **Berdasarkan wawancara dengan kader Posyandu Delima Putih I, sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan secara khusus tentang *service excellence* pengelolaan posyandu dan tentang pembentukan karakter kader posyandu, sebatas menjalankan rutinitas yang ada seperti saat ini.**

STIKES Notokusumo Yogyakarta merupakan perguruan tinggi kesehatan yang memiliki visi yang mulia yaitu “Mewujudkan institusi pendidikan kesehatan berwawasan internasional dan menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur tahun 2035”. Salah satu perhatian yang diberikan STIKES Notokusumo Yogyakarta adalah pada kegiatan PKM yang bertujuan menanamkan nilai budi pekerti luhur untuk mewujudkan insan yang berkarakter. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan

terlaksananya program PKM ini dengan sasaran kader posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penting untuk dapat terlaksana program untuk kader Posyandu Delima Putih I pada khususnya dengan tema “**Program Capacity Building Kader Posyandu Cakap dan Berkarakter**”. Kegiatan PKM ini menitikberatkan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan tentang materi dasar pengelolaan posyandu, tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu, lima langkah kegiatan di posyandu dan kegiatan pengembangan, penyuluhan pada kegiatan posyandu, dinamika kelompok, budi pekerti luhur kader posyandu dan komunikasi efektif.

METODE

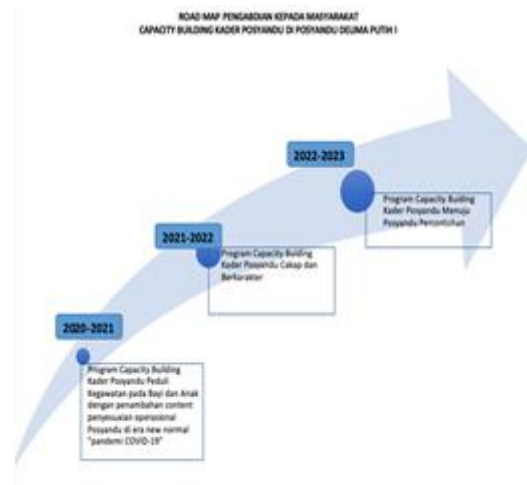
Permasalahan- permasalahan Posyandu Delima Putih I kaitannya dengan kapasitas diri kader posyandu tersebut, hendaknya diberikan solusi yang tepat sehingga optimaslisasi peran posyandu dapat tercapai. Penulis menggagas adanya program “**Program Capacity Building Kader Posyandu Cakap dan Berkarakter**”, dengan permasalahan serta solusi permasalahan yang ditargetkan sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan serta Solusi

No.	Permasalahan	Solusi Permasalahan
1.	Kader belum pernah mendapatkan materi basic pengelolaan posyandu berupa: a. dasar pengelolaan posyandu b. tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu c. 5 tahap kegiatan	Mini seminar penguatan operasional pelayanan posyandu, yang meliputi materi: a. dasar pengelolaan posyandu b. tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu c. 5 tahap kegiatan posyandu dan pengembangan d. penyuluhan dikegiatan posyandu

	posyandu dan pengembangan	
	d. penyuluhan dikegiatan posyandu	
2.	Kader belum pernah mendapatkan materi pembentukan karakter kader posyandu , yang meliputi: a. dinamika kelompok b. budi pekerti luhur dalam pelayanan kader posyandu dan komunikasi efektif.	Mini seminar dan pelatihan pembentukan karakter kader posyandu , yang meliputi: a. dinamika kelompok b. budi pekerti luhur dalam pelayanan kader posyandu c. komunikasi efektif (Wirtz, 2019).
3.	Belum pernah dilaksanakan rembug pengurus kader dalam menyepakati pelayanan <i>service excellence</i> kader posyandu.	FGD pelayanan <i>service excellence</i> kader posyandu (Wirtz, 2019; Lidgett, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai *road map* PKM dari penulis, sebagai berikut:



Gambar 1. Road Map PKM

Jadwal kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1.	Opening	09.00 - 09.10 wib
2.	Pre-test	09.10 - 09.15 wib
3.	Mini seminar dan pelatihan	09.15 - 12.15 wib
4.	FGD pelayanan posyandu yang <i>service excellence</i>	12.15 - 12.45 wib
5.	Post-test	12.45-12.50 wib
6.	Evaluasi PKM dan RTL Rembug tim PKM dan kader	12.50 - 12.55 wib

Media yang digunakan pada PKM ini yaitu buku saku yang berisi materi-materi tentang dasar pengelolaan posyandu, tugas dan tanggungjawab kader dalam penyelenggaraan posyandu, lima tahap kegiatan di posyandu dan kegiatan pengembangan, dinamika kelompok dan budi pekerti luhur dalam pelayanan kader posyandu dan komunikasi efektif. Video pembelajaran untuk kader posyandu yang dibuat adalah video tentang keterampilan mengukur tinggi/ panjang badan, mengukur berat badan, mengukur lingkaran kepala secara tetap sesuai *stadart operating procedure*, komunikasi efektif dan penyuluhan kesehatan.



Gambar 2. Media PKM: Buku Saku



Gambar 3. Media PKM: Video



Gambar 4. Foto Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data peserta PKM yang mengikuti kegiatan:

Tabel 3. Data Kader yang Mengikuti Kegiatan PKM

	Usia Kader	Lama Menjadi Kader
Rata-rata	46,8 tahun	10 tahun
Minimum	21 tahun	0 tahun
Maximum	68 tahun	47 tahun

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, peserta pengabdian kepada masyarakat tersebut usia paling tua dari kader yang terlibat dalam PKM adalah berusia 68 tahun dan paling muda usia 21 tahun. Kader posyandu yang paling lama mengabdikan menjadi kader selama 47 tahun dan paling pendek masa pengabdian belum sampai 1 tahun. Hal tersebut tentunya menjadi gambaran variasi usia kader Posyandu Delima Putih I.

Tabel 4. Data Skor Pre-test dan Post-test

	Skor Pre-test	Skor Post-test
Mean	65,38	94,62
Median	70	100
Modus	70	100
Minimum	50	80
Maximum	80	100

Berdasarkan Tabel 4. Tersebut rata-rata skor *pre-test* kader adalah 65,38 dan skor *post-test* 94,62.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Posyandu Pre-Post Test

	Frek. Pre-test	Pre-test %	Frek. Post-test	Post-test %
Kurang	3	23,1	0	0
Cukup	8	61,5	0	0
Baik	2	15,4	13	100
Total	13	100	13	100

*Keterangan : Penggolongan rentang pengetahuan baik (76-100), cukup (56-75), kurang (≤ 55).

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, paling banyak dari peserta saat skor *pre-test* adalah dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 8 kader, sedangkan saat skor *post-test* kategori pengetahuan peserta PKM semua baik sebanyak 13 kader.

Kesulitan yang dialami saat pelaksanaan adalah waktu PKM yang terbatas karena membatasi pertemuan pada kondisi pandemic Covid-19 saat ini. Sebagai upaya mengoptimalkan waktu pemaparan materi untuk kader posyandu adalah kader posyandu juga diberikan *link google drive* untuk video-video keterampilan yang dibuat untuk dapat dipelajari lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa publikasi ilmiah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa hasil yang sesuai dengan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan

kader tentang tugasnya (Susilowati, 2012). Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu meningkat dengan pelatihan teori konsep dasar posyandu, praktek dan bimbingan dalam pengukuran antropometri (Handarsari et al., 2015). Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita dan melakukan penyuluhan kesehatan dapat meningkat dengan dilaksanakannya PKM menggunakan tehnik simulasi, edukasi, dan pendampingan kader posyandu (Saeni & Irwan, 2022). Pengetahuan kader posyandu remaja dapat ditingkatkan dengan pelatihan (Susanti, Apriasih, & Danefi, 2020).

SIMPULAN

Rekomendasi dari PKM ini adalah para kader dapat menerapkan materi-materi yang sudah disampaikan pada rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu tentang *basic* pengelolaan posyandu, tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu, lima tahapan kegiatan di posyandu dan kegiatan pengembangan, dinamika kelompok dan budi pekerti luhur dalam pelayanan kader posyandu, komunikasi efektif serta keterampilan-keterampilan kader posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan untuk STIKES Notokusumo Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga penulis sampaikan untuk Riha Syahada dan Tria Febri Astuti mahasiswa yang telah membantu membuat video materi PKM. Tidak lupa penulis sampaikan juga ucapan terimakasih kepada segenap pimpinan Puskesmas Tegalrejo dan Kelurahan Bener yang telah memberikan support dan perizinan dari kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnard, P. (1992). *Effective Communication Skills for Health Professionals*. Netherland: Springer-Science Business Media.
- Dewi, D. S. (2017). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.
- Handarsari, E., Syamsianah, A., Astuti, R., Semarang, U. M., Semarang, U. M., & Semarang, U. M. (2015). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (pp. 621–630).
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39. Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lidgett, C. D. (2016). Improving the patient experience through a commit to sit service excellence initiative. *Patient Experience Journal*, 3(2), 67–72. <https://doi.org/10.35680/2372-0247.1148>
- Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi, 6(1), 678–686.
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284.
- Susilowati. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 84–92.
- Wirtz, J. (2019). Cost-effective service excellence in healthcare. *AMS Review*, 9(1–2), 98–104. <https://doi.org/10.1007/s13162-019-00139-7>